

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan data yang penulis sajikan dapatlah disimpulkan bahwa pada Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin menggunakan kurikulum Pondok.

1. Rincian kurikulum pondok di bagi menjadi dua jenis yaitu: kurikulum keislaman atau kitab kuning. Kurikulum tarbawi yaitu suatu pembentukan kepribadian saantri, dan kurikulum da'i yaitu praktik langsung seperti muhodoroh. Pondok Pesantren Salafiyah sendiri merupakan jenis pendidikan nonformal dimana perencanaan pembelajaran Fiqh seperti silabus dan RPP tidak tertulis seperti pendidikan formal. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh nya juga dilakukan kegiatan awalan, inti, dan akhir. Pembelajaran Fiqh lebih memfokuskan pada penyampaian materi dengan bahasa Jawa dengan menggunakan kitab Kasifatul Sajah, Mabadi'ul Fiqhiyah juz 1 sampai 4 dan kitab kuning lain nya. Pembelajaran Fiqh dilakukan dengan metode sorogan banddongan, ceramah dan praktik. Evaluasi Pembelajaran Fiqh yang digunakan adalah secara lisan tertulis, praktik dan hafalan yang menggunakan metode. Sehingga santri dapat paham secara kognitif afektif dan psikomotorik.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Manggarwetan Kec. Godong kab.Grobogan antara lain: Faktor pendukung : dukungan orang tua, santri tinggal dipondok pesantren, minat dan motivasi santri tinggi, guru atau ustadz berlatar belakang pondok pesantren, fasilitas hidup sehari-hari tersedia di pondok pesantren, dukungan masyarakat.  
Faktor penghambat : santri belum bisa baca tulis al-Qur'an, latar belakang santri yang beragam, santri masih kecil dan sering menangis, santri lamban dalam pemahaman, santri kelelahan, orang tua belum paham tradisi dan tata tertib pondok pesantren, orang tua tidak mau tahu tentang perkembangan pembelajaran santri, ketidak hadirannya ustadz atau guru.

### B. Saran-saran

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Manggarwetan dapat membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus

dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), tanpa harus mengacu seperti silabus dan RPP di pendidikan formal, pesantren dapat membuat silabus dan RPP sesuai dengan prinsip dan kebutuhannya dengan melatih para pengajarnya.

